

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, ENTERPRISE SIZE,  
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2018-2021)**

**Oleh :**

**Hasna Isnabella,**

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b200180372@student.ums.ac.id

**Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Ph.D,**

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : rt116@ums.ac.id

---

**.Article Info**

*Article History :*

*Received 16 July - 2022*

*Accepted 25 July - 2022*

*Available Online*

*31 July - 2022*

---

**Abstract**

*Economic development in Indonesia is currently growing very fast, especially in the Indonesian economy, namely the consumer goods industry sector. The consumer goods industry is one of the most interesting industrial sectors, because all of its products are always needed by the community, even now Indonesia is a very large country with a large population. The consumer goods industry produces a product that is consumptive in nature and is liked by the whole community, such as food, medicine and others. This study aims to determine how the influence of profitability, leverage, enterprise size, and the audit committee on corporate social responsibility by using a quantitative approach and purposive sampling. The results of this study indicate that leverage has an effect on corporate social responsibility, while profitability, enterprise size, and audit committee have no effect on corporate social responsibility.*

---

*Keyword :*

*profitabilitas, leverage,  
enterprise size, komite audit,  
corporate social  
responsibility.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan termasuk perusahaan manufaktur memiliki tujuan untuk memperoleh laba, untuk itu perusahaan berusaha membangun kesan baik terhadap masyarakat dengan memberikan perhatian kepada lingkungan atas tanggung jawab sosial yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan manufaktur merupakan suatu entitas bisnis yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mengelola bahan baku/mentah baik secara kimiawi maupun fisika agar bisa dibuat produk yang bisa dipasarkan kepada masyarakat.

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak asing lagi bagi sebuah perusahaan. CSR merupakan sebuah tanggung jawab suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan terhadap

sosial lingkungan serta masyarakat sekitar perusahaan atas dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Tanggung jawab perusahaan harus dilakukan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang tanggung jawab sosial, dimana perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di banding yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan etika bisnis dimana suatu perusahaan tidak mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan. Dalam tanggung jawab sosial

perusahaan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar (Yanti, 2021).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1, Paragraf 9, tahun 2009 yang menyatakan bahwa “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah bagi industri dimana faktor lingkungan memegang peran penting bagi industri”.

Tujuan pengungkapan CSR adalah menyajikan informasi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani kebutuhan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Menurut Sukasih dan Sugiyono (2017) penerapan *good corporate governance* serta pengungkapan informasi *corporate social responsibility* merupakan konsep peningkatan kinerja perusahaan. Jika penerapan konsep dengan baik maka pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat dengan pengelolaan perusahaan yang semakin naik dan menguntungkan.

Di Indonesia pengungkapan CSR mengacu pada berbagai standar pengungkapan Negara-negara di seluruh penjuru. CSR dinilai sebagai salah satu cara suatu perusahaan guna membangun reputasi tersebut. Jika pihak perusahaan menyatakan bahwa kewajiban CSR hanyalah tambahan pengeluaran anggaran, maka pemerintah menilai CSR sebagai sarana memperoleh dan dari luar pajak dan kewajiban lainnya. Perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand yang dilansir dalam CNN Indonesia.

Di Indonesia, praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini di latar belakang oleh berbagai kasus yang terjadi seperti meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya yang tidak dapat diperbarui maupun dapat diperbarui. Salah satu sumber daya di Indonesia dikelola oleh sektor pertambangan.

Kasus yang terjadi pada perusahaan pertambangan adalah masalah pencemaran lingkungan dan masalah sosial masyarakat sekitar pertambangan. Perusahaan sudah

melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungannya, ini dibuktikan dengan mempekerjakan sebagian orang-orang di area pertambangan dan melakukan konservasi terhadap lingkungan (Fatima, 2020).

Salah satu pengungkapan CSR yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah organisasi yang membuat kerangka pelaporan berkelanjutan yang digunakan perusahaan untuk transparansi organisasi yang berkembang agar menyajikan pedoman pelaporan untuk menyampaikan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* dalam perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* di perusahaan tersebut. Untuk tanggung jawab perusahaan diukur sebagai *indicator* ekonomi dengan mempertimbangkan faktor-faktor social, baik internal maupun eksternal, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung dukungan dari para *stakeholder* (Pramesti, 2021).

Secara umum teori *stakeholder* menunjukkan jika perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dalam perusahaan saja, tetapi perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab sosial dalam mempertimbangkan kepentingan dari semua pihak yang terkena dampak atas tindakan maupun kebijakan strategi dari perusahaan. Tujuan dari para manajemen untuk mendapatkan suatu metode yang dapat mengelola berbagai kelompok serta hubungan yang dihasilkan dengan langkah yang strategis.

Menurut Hariyati, (2021) Perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab sosial dalam mempertimbangkan kepentingan dari semua pihak yang terkena dampak atas tindakan maupun kebijakan strategi dari perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan suatu perusahaan untuk menyeimbangkan berbagai macam kepentingan yang ada dari para *stakeholder*, terutama yang memiliki kekuatan dalam ketersediaan sumber daya yang digunakan

dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Seperti tenaga kerja, dan produk dari perusahaan. Salah pendekatan yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengungkapan CSR dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* untuk mendapatkan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR, maka akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan dalam segala aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan.

### **Teori Legitimasi**

Menurut Sukasih dan Sugiyono (2017), teori legitimasi menyakini suatu gagasan bahwa terdapat “kontrak sosial” antara organisasi dengan lingkungan. Konsep “kontrak sosial” digunakan untuk menunjukkan harapan masyarakat tentang cara yang seharusnya dilakukan organisasi dalam melakukan aktivitas. Harapan masyarakat terhadap perilaku perusahaan dapat bersifat implisit dan eksplisit. Bentuk eksplisit dari kontrak sosial adalah persyaratan legal, sementara bentuk implisitnya adalah harapan masyarakat yang tidak tercantum dalam peraturan legal. Pengungkapan pelaporan lingkungan dan sosial menjadi salah satu cara perusahaan untuk mewujudkan kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor. Dengan adanya pengungkapan tersebut, perusahaan akan mendapatkan *image* dan pengakuan yang baik dan memiliki daya tarik dalam penanaman modal dalam negeri maupun luar negeri.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan berupaya untuk membangun strategi dalam hal yang berkaitan terhadap penempatan posisi agar berada pada lingkungan masyarakat dimana aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar. Dalam hal ini, perusahaan akan melakukan pelaporan terkait aktivitas perusahaan apabila manajemen menanggapi bahwa pelaporan tersebut diharapkan oleh masyarakat. Teori legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensi bagi perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berharap agar aktivitas operasi

perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan harus mengungkapkan aktivitas CSR dengan menunjukkan aktivitas perusahaan telah beroperasi secara baik dengan nilai sosial yang ada. Dalam hal ini, perusahaan diterima dengan baik antara perusahaan dengan masyarakat yang akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan (Yusran et al, 2018).

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan prinsipal memberikan wewenang kepada agen mengenai tentang pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban (Purnomo, 2021).

Teori keagenan menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang mengalami biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah akan lebih cenderung melaporkan laba bersih dan perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan dengan mengeluarkan biaya untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut. Sebagai sebuah pertanggung jawaban untuk memenuhi seluruh keinginan prinsipal maka sebagai agen melakukan tanggung jawab sosial dengan cara melaksanakan program CSR. Pengungkapan CSR dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga memberikan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan.

Sebagai pengelola perusahaan seorang manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan seorang pemegang saham. Oleh karena itu, manajer memiliki kewajiban untuk melaporkan dan memberi informasi mengenai keadaan di dalam perusahaan melalui pengungkapan informasi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat modal saham, penjualan, dan aset. Kemampuan profitabilitas perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Sangat penting dalam pengambilan keputusan dan pemantauan untuk memahami profitabilitas dalam setiap bisnis. Rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat

untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan (Mufidah, 2018).

Kinerja perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan *image* yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas yang akan diperoleh dari waktu ke waktu.

Faktor profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Kusumawati, 2017). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan para eksekutif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik dalam wujud laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, modal maupun aset perusahaan.

**H<sub>1</sub> : Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility.**

### **Leverage**

*Leverage* merupakan penggunaan sumber dana dan aktiva oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, hal ini berarti sumber dana berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial sebagai pemegang saham. Perusahaan dengan biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan jika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* rendah akan lebih banya membiayai aset dengan modalnya sendiri (Saputra, 2019).

Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang) maka, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tentang tanggung

jawab sosial perusahaan agar dapat melaporkan laba secara lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan). Keputusan untuk mengungkapkan CSR akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *stakeholder* terhadap aktivitas perusahaan (Permata, 2021).

**H<sub>2</sub> : Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility.**

### **Enterprise size**

Menurut Dewi, (2020) *enterprise size* adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total *assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik asetnya.

*Enterprise size* dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. Pertama *enterprise size* dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, *enterprise size* menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Menurut Pradana dan Astika (2019) jumlah keseluruhan aset menjadi tolak ukur perusahaan dengan jumlah aset kecil menandakan bahwa perusahaan tergolong perusahaan kecil, sedangkan perusahaan dengan jumlah aset besar menandakan perusahaan tergolong besar.

*Enterprise size* merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab perusahaan dalam laporan tahunan. Dimana ukuran perusahaan adalah skala atau nilai untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator antara total

aktiva, *log size*, nilai saham, jumlah tenaga kerja, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

**H<sub>3</sub> ; Pengaruh Enterprise Size terhadap pengungkapan corporate social responsibility.**

#### **Komite Audit**

Menurut Agustia, (2020) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan.

Komite audit mempunyai peran penting dan strategi dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan dapat diminimalisasi.

Tanggung jawab komite audit dalam mengkaji hasil kerja dan mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal dan auditor independen. Di dalam perusahaan komite audit sangat penting agar dapat memiliki hubungan kerja dan memberdayakan internal audit dalam sistem pengendalian intern perusahaan dalam melakukan ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan (Rivandi & Gea, 2020).

Komite audit memiliki wewenang dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab didalam perusahaan yaitu dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah diperintahkan dewan komisaris yang terkait erat dengan perusahaan. Dalam setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan dewan komisaris kepada komite audit, maka wajib menjalankan dengan baik dari segi kinerja sosial maupun kinerja sosial.

**H<sub>4</sub> : Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan corporate social responsibility.**

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Corporate social Responsibility**

Pengungkapan CSR merupakan komitmen perusahaan dalam dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik

beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Rahma, 2021).

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam sustainability reporting. CSRDI diungkapkan dengan menggunakan indikator GRI dengan 91 item pengungkapan, meliputi : ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, etika dan integritas, tanggung jawab atas produk, dan sosial. Model Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Masyitah, 2016) yaitu :

$$CSRDI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$$

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada tingkat asset, penjualan, dan modal saham. Hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap informasi tentang sukses keuangan tersebut. Proksi return on asset (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan tingkat asset tertentu (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **Leverage**

Pengukuran yang digunakan dalam rasio ini adalah dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio*. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, maka akan semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang harus dihadapi. Untuk mengurangi tingkat risiko keuangan perusahaan yang tinggi, maka perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR dengan baik dan luas. Untuk mengetahui tingkat leverage suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Debt to Total Asset Ratio* yang mengacu pada penelitian (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018) yaitu :

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

#### **Enterprise size**

Total asset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran perusahaan

tersebut diukur dengan logaritma dari total asset. Biasanya nilai total asset bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan *log natural* total asset yang mengacu pada penelitian (Jogiyanto, 2017) yaitu :

$$\text{Enterprise size} = \ln (\text{Total Asset})$$

#### Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Pada penelitian ini, pengukuran komite audit dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya (Ayu, 2019). Komite audit dapat dihitung dengan variabel dummy. Bila perusahaan yang mempunyai komite audit tiga atau lebih orang, maka diberikan skor 1. Namun, bila perusahaan mempunyai komite audit kurang dari 3 orang, maka diberikan skor 0 jumlah komite audit yang tersedia di dalam perusahaan setiap tahun (Akram, 2017) :

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya}$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Hasil Penelitian

Variabel Y	Variabel X	Nilai Sig.F	Nilai Sig.t	R <sup>2</sup>
CSR	Profitabilitas	2,536	-,368	0,083
	Leverage		2,996	
	Enterprise Size		0,704	
	Komite Audit		0,646	

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, *enterprise size*, dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Secara individu dapat diketahui bahwa profitabilitas, *enterprise size*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Nilai R<sup>2</sup> diperoleh sebesar 0,083. Hal ini berarti bahwa 8,3% variasi variabel *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, *enterprise*

*size*, dan komite audit. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model diteliti.

### Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu akan melakukan aktivitas atau pengungkapan sosial secara luas. Kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan ditunjukkan oleh laba, yang artinya perusahaan lebih berorientasi pada laba. Karena ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaiknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan. *Good news* ini dapat berupa aktivitas serta pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

### Pengaruh leverage erhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berkewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* semakin besar pengungkapan terhadap *corporate social responsibility*, semakin kecil *leverage* maka semakin sedikit pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### Enterprise size tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil ini menunjukkan bahwa *enterprise size* perusahaan besar tentunya asset yang dimiliki perusahaan juga banyak dan akan lebih banyak melakukan pengungkapan CSR sebagai alat bagi perusahaan untuk berperilaku dalam secara sosial dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat. Semakin kecil perusahaan semakin sedikit atau kecil pengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

### Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil uji statistik deskriptif jumlah komite audit perusahaan yang menjadi sampel penelitian rata-rata sebanyak 3 orang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membentuk komite audit semata-mata hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan Bapepam No.IX.15 saja, tanpa mempertimbangkan efektivitas dan kompleksitas perusahaan, sehingga jumlah komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, *enterprise size*, dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, maka peneliti mengambil simpulan terkait apa yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini terbukti dari nilai signifikan sebesar  $0,714 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima.
3. *Enterprise Size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikan sebesar  $0,484 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikan sebesar  $0,521 > 0,05$  sehingga  $H_4$  ditolak.

## 6. REFERENSI

Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. E-

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2115-2142.
- Arita, Enny dan Rishendri Mukhtar. 2019. "Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018". LPPM UMSB
- Astuti, R. N. P., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Manufaktur Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Serta Dampaknya Terhadap Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013).
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 409.
- Dewi, N. K. D. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KOMITE AUDIT, PROFIL PERUSAHAAN DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3(1), 173-184.
- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2013). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Media Riset Akuntansi, 2(2).
- Hafifah, S. N., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh size, profitabilitas, leverage, komisaris, dan komite audit terhadap tanggung jawab sosial. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(8).
- Hardianti, D., & Anwar, A. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility". JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 5(1), 107-114.
- Kelore, W. D. (2021). PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI PENENTU PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA

- PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Media Akuntansi*, 33(01), 28-41.
- Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel moderating. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 64-82.
- Purnomo, C. K., & Hariyati, H. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 7(1), 38-51.
- Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *eProceedings of Management*, 4(3).
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128-141.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1).
- Saragih, Afni Eliana dan Yan Christin Br. Sembiring. 2019. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI". *JRAK – Vol. 5 No. 2. ISSN : 2443 – 1079*.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh size, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan komunikasi*, 5(1), 27-36.
- Windra Lorna Pramesti, Anak Agung; Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN 2302-8556.
- Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 42-51.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 42-51.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(1).
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 555-566.